

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan tugas pokok para Rasul. Allah mengutus Rasul untuk menyampaikan risalah kepada kaumnya agar mereka beriman dan beribadah kepada Allah. Risalah ini berisi kabar gembira bagi orang yang mengikuti syariat Allah, dan juga berisi peringatan bagi yang menyimpang dari Allah. Tugas dakwah ini telah diwariskan kepada umat para Rasul. Kemudian setiap umat melakukan dakwah dengan berbagai metode dan paradigma masing-masing. Karenanya Muhammad Natsir menilai dakwah yang dilakukan oleh umat merupakan kegiatan lanjutan dari apa yang telah dilakukan oleh para Rasul, agar manusia tetap berada pada jalan kebenaran. Jalan kebenaran adalah petunjuk hidup agar manusia bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Agama Islam diturunkan di muka bumi untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi setiap aspek manusia. Dakwah sebenarnya telah di mulai sejak zaman Rasulullah SAW. Dakwah itu sendiri merupakan ajakan untuk mengajarkan, memeluk dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariat yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Kegiatan dakwah tentu dapat memberikan dampak positif di Tengah Masyarakat. Dampak positif tersebut berupa peningkatan iman, mengingat tujuan utama dakwah adalah memperkuat iman.

Penyebaran dakwah Islam telah mengalami transformasi signifikan dari masa ke masa, mengikuti dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Pada masa awal Islam, dakwah dilakukan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW melalui metode dialog, contoh teladan, dan pertemuan di tempat-tempat umum seperti pasar dan rumah sahabat. Setelah itu, penyebaran dakwah meluas ke berbagai wilayah dengan peran penting para sahabat, tabiin, dan ulama yang menggunakan metode seperti khutbah, pengajaran di masjid, dan penulisan kitab.

---

<sup>1</sup> Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, (Serang: Media MAdani 2020), hlm. 35.

Memasuki era pertengahan, munculnya lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren menjadi tonggak penting dalam penguatan dakwah berbasis komunitas. Pada masa ini, Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah (ASWAJA) mulai dikenal sebagai paham yang meneguhkan ajaran Islam berdasarkan sunnah Nabi dan tradisi para sahabat. ASWAJA kemudian berkembang menjadi kerangka pemikiran yang memadukan aspek akidah, syariah, dan tasawuf, serta menjadi pedoman utama bagi organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU).

Di samping itu Berbagai macam dakwah metodologi baru telah muncul, memenuhi lanskap virtual, sehingga membentuk kembali wacana, ideologi, dan kecenderungan keagamaan masyarakat. Perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan bagi berbagai bentuk otoritas keagamaan arus utama, khususnya ASWAJA. al-Nahdhiyah Berbagai upaya dilakukan untuk memperkuat prinsip-prinsip ini, dengan mengintegrasikan perspektif kontemporer yang disukai oleh generasi milenial. Hal ini berkaitan dengan aspek-aspek seperti kepemimpinan, media, dan dakwah metode.<sup>2</sup> Di era modern, perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa perubahan signifikan dalam metode dakwah. Penyampaian pesan Islam tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau forum fisik, melainkan telah meluas ke platform digital.

ASWAJA, yang dahulu identik dengan tradisionalisme, kini beradaptasi dengan era digital melalui gerakan Cyber ASWAJA, yang bertujuan menjaga nilai-nilai Islam moderat di tengah arus globalisasi dan tantangan ideologi radikal. Upaya ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memberikan wadah bagi generasi milenial untuk terlibat dalam penguatan ideologi Islam yang inklusif dan rahmatan lil 'alamin. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai ASWAJA al-Nahdhiyah dan melawan narasi virtual radikalisme dan terorisme yang berkembang di dunia maya, terutama yang menasar generasi muda. Penyebaran ASWAJA yang gencar-al-Nahdhiyah nilai-nilai tersebut berlangsung di berbagai platform media sosial,

---

<sup>2</sup> Umdatul Hasanah, Khairil Anam, and Muassomah Muassomah, "Modernising Tradition: Reinforcing ASWAJA Al-Nahdhiyah Authority among Millennials in Indonesia," *HTS Theologiese Studies/Theological Studies* Vol 80, No 1 (2024): 9425.h.22

termasuk pelajaran yang disiarkan langsung dari teks-teks Islam tradisional di YouTube dan Facebook.<sup>3</sup>

Kekuatan media siber dalam penyebaran dakwah pada masyarakat berpotensi memberikan kontribusi terhadap penyebaran ASWAJA al-Nahdiyah pemahaman Islam, sehingga memberikan dampak yang lebih luas. Kelompok ini hijrah Komunitas-komunitas yang dikenal karena religiusitas dan semangatnya yang tinggi, memberikan jalan untuk menemukan kembali arah tindakan yang lebih tepat dalam konteks Islam dan Indonesia.

Dakwah bukan hal mudah, butuh keahlian dan kekuatan serta persatuan dalam melaksanakannya. Karena itu, mestinya dakwah dilakukan secara berkelompok, tidak secara personal. Pandangan ini menjadi dasar pentingnya membuat organisasi dakwah, agar dakwah dapat dilakukan secara bersama-sama dan terorganisir dengan baik.<sup>4</sup>

Saat ini banyak sekali Organisasi juga Lembaga dakwah yang muncul dalam berbagai aspek. Seperti sosial, keagamaan dan aspek-aspek lainnya. Di Indonesia sendiri keberagaman Lembaga dakwah banyak sekali ragam nya, sehingga Masyarakat pun mudah menemukan organisasi dakwah yang sesuai dengan minat dan pemahaman mereka, baik itu dalam hal pendekatan metode, maupun tujuan dakwah yang disampaikan. Hal ini menciptakan dinamika yang kaya dalam penyebaran nilai-nilai agama.

Perubahan nilai agama dan budaya menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak penyakit masyarakat yang semakin parah dari hari ke hari, seperti kemiskinan, pencurian, alkohol, narkoba, seks bebas, dll. Upaya mengantisipasi masalah ini tidak bisa lagi dilakukan melalui dakwah konvensional, hanya melalui mimbar. Namun dakwah harus menyentuh mereka secara langsung dengan cara-cara baru. Salah satunya dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah yang memiliki inovasi. Salah satu bentuk inovasi yang dapat

---

<sup>3</sup> Hasanah, Anam, and Muassomah, hlm. 6.

<sup>4</sup> Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, h.120-124.

dilakukan adalah melalui dakwah yang dinamis dan lebih menerapkan pendekatan terhadap hal-hal yang lebih modern.

Memasuki era globalisasi dan digital, dakwah di Indonesia mulai memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai platform utama. Fenomena ini membuka peluang besar bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan dakwah yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup modern. Lembaga dakwah pun semakin beragam, dari yang berbasis masjid hingga yang berbasis komunitas dan media.

Dakwah Memiliki peranan yang sangat penting, sehingga menurut hukum dakwah Merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap Muslim.<sup>5</sup> Manakala dakwah dapat ditunaikan dengan sebaik-baiknya, keutamaan yang akan diperoleh antara lain adalah Mencapai kedudukan yang mulia di hadapan Allah serta tergolong dalam kelompok umat terbaik.Strategi menjadi peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik dalam organisasi, lembaga, sekolah, pabrik maupun kegiatan tangga dan kegiatan pribadi seseorang Aktivitas tertinggi dalam manajemen strategi biasanya dirancang oleh dewan direksi dan diimplementasikan oleh CEO bersama tim eksekutif organisasi. Manajemen strategi memberikan arah umum untuk perusahaan/organisasi/lembaga dan memiliki kaitan erat dengan perilaku organisasi.<sup>6</sup>

Komunikasi di pahami sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator yang mengandung makna, yang kemudian dapat dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat saat ini telah membawa perubahan yang besar dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya nya dalam bidang dakwah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Lembaga dakwah adalah bagaimana cara menyampaikan pesan pesan secara efektif terutama kepada generasi muda.

---

<sup>5</sup> Ahmad Hawassy, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*, ed. Rosadi Nicky (Tangerang: PT Ruang Rosadi Corpora, 2023).

<sup>6</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, ed. Christian Aditya Ari (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI, 2016).

<sup>7</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). h.155-156

Sedangkan Komunikasi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator, Da'i, sebagai komunikator, menyampaikan informasi kepada mad'u yang disebut sebagai komunikan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan teori-teori komunikasi serta tujuan yang terkandung dalam dakwah. Secara prinsip, komunikasi dakwah merupakan interaksi antara dakwah dan komunikasi. Karena merupakan gabungan antara kedua disiplin ilmu tersebut, objek kajian dalam komunikasi dakwah mencakup kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, objek yang menjadi fokus dalam disiplin ilmu komunikasi dakwah terdiri dari peran dan fungsinya, yang terbagi menjadi dua kategori. Pertama objek material, yaitu manusia. Kedua objek formal, yaitu meliputi pengertian, unsur-unsur, peran, prinsip, proses, dan nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>8</sup>

Lembaga adalah sebuah badan (organisasi) yang bertujuan untuk melakukan kajian ilmu pengetahuan dan melaksanakan kewajiban tertentu. Sementara itu, pengorganisasian mencakup keseluruhan proses pengelompokan kewajiban, hak, individu, kelompok, alat-alat, dan tugas yang harus dijalankan, sehingga tercipta sebuah organisasi dengan tujuan yang jelas dalam satu kesatuan. Al-Thanzhim, dalam perspektif agama Islam, bukan sekadar wadah, tetapi lebih menekankan pada bagaimana usaha tersebut dilaksanakan secara sistematis dan baik dan teratur.<sup>9</sup>

Dalam sistem kehidupan masyarakat global seperti saat ini, nampaknya majelis taklim juga Lembaga dakwah yang tidak bisa menghindari hadirnya budaya-budaya baru dalam lingkaran keluarga dan masyarakat. Kerap kali agama dituntut hadir dalam refleksi budaya kekinian, seperti dalam perayaan ulang tahun yang tidak dikenal dalam budaya Islam, Namun kini kelompok Majelis Taklim kerap diminta memandu acara-acara seperti itu dalam kemasan acara keagamaan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa agama tidak bisa lepas tangan pada tradisi dan budaya di masyarakat, sehingga agama menjadi dekat dan hadir dalam kontekstualisasi

---

<sup>8</sup> Abdullah Abdullah, "Paradigma Dan Epistemologi Dakwah," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol 7, No. 1 (2019), h.19.

<sup>9</sup> Nur Hidayat Muh Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl: 125)," *Jurnal Tabligh* Vol 16, No. 1 (2015).

memaknai budaya. Sebagaimana dalam sosial historis Islam di Indonesia, menjadikan Islam “embedded” dengan cultur dan budaya masyarakat.<sup>10</sup>

Dengan perkembangan globalisasi, budaya dan kemajuan teknologi secara pesat, banyak generasi muda yang terpengaruh oleh arus tersebut. Arus budaya barat yang kini semakin populer sehingga banyak ditiru oleh generasi muda mulai dari perilaku, hiburan, gaya hidup hingga cara berpakaian. Berbicara tentang pengaruh budaya barat yang begitu banyak diikuti oleh Masyarakat Indonesia saat ini, terlihat bahwa banyak generasi muda yang tampaknya terbawa oleh arus atau pengaruh tersebut. Menurut Chaplin (1981) dalam *Dictionary of pshycology* menekankan bahwa sumber perilaku terbentuknya sikap pada generasi muda berasal dari faktor budaya, lingkungan keluarga dan pengalaman pribadi.

Perubahan nilai agama dan budaya menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak penyakit masyarakat yang semakin parah dari hari ke hari, seperti kemiskinan, pencurian, alkohol, narkoba, seks bebas, dll. Upaya mengantisipasi masalah ini tidak bisa lagi dilakukan melalui dakwah konvensional, hanya melalui mimbar. Namun dakwah harus menyentuh mereka secara langsung dengan cara-cara baru. Salah satunya dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah yang memiliki inovasi. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui dakwah yang dinamis dan lebih menerapkan pendekatan terhadap hal-hal yang lebih modern.<sup>11</sup>

Dakwah kepada generasi muda saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial. Banyak pendakwah dan organisasi Islam yang memanfaatkan platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Twitter untuk menyampaikan pesan dakwah yang lebih menarik bagi kaum muda. Saat ini generasi muda lebih berminat mengakses informasi terkait agama melalui pendekatan yang lebih personal dan interaktif, hal ini menunjukkan bahwa dakwah kini harus mampu beradaptasi dengan gaya hidup digital dan karakteristik audiens terutama generasi

---

<sup>10</sup> Umdatul Hasanah, *Majelis Taklim Perempuan Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perkotaan* (PKBM “Ngudi Ilmu”, 2017). h.78

<sup>11</sup> Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 41, No 1 (2021), h.43–55.

muda yang lebih kritis dan terbuka terhadap perspektif baru. Terutama pada Masyarakat perkotaan seperti kota Bogor.

Seiring dengan terjadinya pembangunan dan pengembangan Kota, banyak penduduk asli Jakarta yang notabene-nya masyarakat pemeluk Islam tergusur dan pindah ke wilayah pinggiran, Fenomena gerakan kembali kepada nilai-nilai spriritual keagamaan di perkotaan, setidaknya bisa di lihat dari munculnya gerakan, kajian dan studi keislaman yang dilakukan di beberapa masjid, mushala, perkantoran, hotel dan juga perumahan maupun apartemen di wilayah ini. Juga munculnya kelompok-kelompok kajian keagamaan dan komunitas keagamaan.<sup>12</sup>

Di kota Bogor terdapat Lembaga dakwah yang diminati juga terkenal khususnya di kalangan generasi muda yaitu Lembaga teman hijrah. Lembaga ini menggunakan konsep santai dan asik terbentuk pada tanggal 17 juli 2016 dilatar belakangi oleh keresahan dan keinginan pemuda kota bogor yang ingin belajar memperbaiki diri, namun saat itu masih minim sekali yang menghadirkan cara penyampaian mudah di cerna, khususnya untuk anak muda. Menghasilkan generasi muda yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan berkualitas memerlukan tempat dakwah yang tidak hanya memiliki komitmen tetapi juga konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang sejati.

Maka dari itu kehadiran Lembaga teman hijrah sangat penting sebagai wadah yang meberikan bekal kepada generasi muda, baik dalam pemahaman agama maupun mengaplikasikan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari. Teman Hijrah Kota Bogor adalah sebuah lembaga atau komunitas yang berfokus pada dakwah Islam dengan pendekatan yang ramah, terbuka, dan inklusif. Lembaga Tujuan utamanya adalah agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai agama Islam. serta mendukung proses hijrah (perubahan diri menuju kehidupan yang lebih baik) bagi individu yang ingi memperbaiki kualitas spiritual dan sosial mereka, khususnya di Kota Bogor dan sekitarnya.

---

<sup>12</sup> Hasanah, *Majelis Taklim Perempuan Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perkotaan*. (PKBM Ngudi ilmu, 2017), h.80

Memiliki tujuan untuk menjadi wadah yang memfasilitasi proses hijrah bagi masyarakat. Mereka berusaha untuk menjadi teman dalam perjalanan hijrah, memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-alamin (rahmat untuk seluruh alam). Tujuannya adalah untuk mengajak masyarakat, terutama generasi muda, Agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui cara yang santun dan tidak menghakimi, sehingga proses hijrah bisa lebih mudah dan diterima oleh banyak orang.

Di kota Bogor Lembaga teman hijrah telah berperan aktif dalam Upaya dakwah, dengan fokus utama pada generasi muda. Atas dasar itu pula, maka terbentuklah komunitas teman hijrah sebagai pelopor kajian anak muda yang dikemas dengan nuansa “Kekinian” Lembaga ini berusaha menjembatani pemahaman agama yang moderat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan berbagai platform komunikasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Fenomena terbentuknya Lembaga Teman Hijrah di kota Bogor menjadi sebuah kenyataan yang menarik dan perlu dikaji lebih dalam.

Kehadiran ini muncul sebagai model baru dalam kegiatan dakwah Islam, khususnya di kalangan anak muda di kota Bogor. Padahal, secara teoretis masyarakat perkotaan, termasuk generasi mudanya, dalam perspektif sosiologis cenderung memiliki kehidupan agama yang lebih lemah dibandingkan dengan masyarakat tradisional. Maka strategi komunikasi yang diterapkan oleh Lembaga teman hijrah perlu di analisis lebih dalam untuk mengetahui epektifitasnya dalam menarik minat dan perhatian generasi muda.

Hal lain yang membuat penulis tertarik mengenai Lembaga teman hijrah adalah bahwa Lembaga ini muncul sebagai gerakan dakwah yang menargetkan utamanya pada generasi muda, dengan tujuan agar mereka menjadi pemuda dan pemudi yang bergaul dengan baik, namun tetap mengutamakan kewajiban mereka dalam beribadah kepada Allah SWT.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang lebih efektif yang digunakan oleh Lembaga teman hijrah dalam Upaya dakwah terutama di kalangan generasi muda kota Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Lembaga teman hijrah

serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan minat generasi muda terhadap ajaran Islam.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk strategi komunikasi dakwah yang lebih baik dan relevan di masa depan. Oleh karena itu, penulis menarik judul : **Strategi dakwah Lembaga teman hijrah dalam penyebaran dakwah pada generasi muda di kota Bogor.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Lembaga teman hijrah dalam penyebaran dakwah pada generasi muda di kota Bogor?
2. Apa hasil dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga teman hijrah terhadap generasi muda dan jelaskan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian mengenai masalah di atas, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya, tujuan penelitian Strategi komunikasi dakwah Lembaga teman hijrah dalam penyebaran dakwah pada generasi muda di kota Bogor yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Lembaga Teman hijrah dalam dalam penyebaran dakwah pada generasi muda di kota Bogor.
2. Untuk mengetahui dampak serta hasil dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Teman hijrah terhadap generasi muda.

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat dan keuntungan dalam mempelajari masalah yaitu:

1. Secara teoritis

Keuntungan teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemahaman mengenai strategi dan metode yang diterapkan oleh Lembaga Teman Hijrah dalam menjalankan dakwah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan, memperluas pengetahuan, dan diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam hal strategi dakwah. Penelitian ini akan memberikan manfaat terutama bagi penulis, jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi penulis

Meningkatkan pemahaman serta wawasan juga informasi bagi peneliti atau penulis mengenai strategi komunikasi dakwah dalam penyebaran dakwah pada generasi muda untuk dijadikan acuan dalam berdakwah atau menyampaikan ajaran islam kepada sesama.

### b. Bagi Lembaga Teman hijrah

Kajian atau penelitian ini Memberikan masukan, gagasan, dan informasi Mengenai Implementasi dakwah sebagai sumber rujukan untuk perbaikan dalam pelaksanaannya, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan menjadi referensi bagi para pelaku dakwah, baik secara pribadi maupun kelompok, untuk melaksanakan dakwah dengan lebih efektif.

### c. Bagi Fakultas Dakwah

Bagi fakultas dakwah diharapkan dapat menjadi refrensi dan memperluas pengetahuan, khususnya bagi para mahasiswa terhadap persiapan dan menyiapkan penyusunan proposal yang berhubungan dengan strategi komunikasi dakwah.

## **E. Penelitian terdahulu yang relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan , membahas temma yang sama digunakan sebagai acuan dalam menentukan Tindakan selanjutnya. Beberapa studi yang relevan :

Pertama, skripsi karya Asifa Fadilah Siregar yang berjudul "Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim Kota Medan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Anggotanya"<sup>13</sup> Merupakan hasil penelitian mahasiswi jurusan Manajemen

---

<sup>13</sup> Asifa Fadillah Siregar, "Strategi Dakwah Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan, 2018).

Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, pada tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengamati, mendokumentasi data dan mewawancarai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan maksud didirikannya forum ini serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim di Medan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya.

Kesamaan antara skripsi penulis dan skripsi di atas terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif, serta keduanya membahas tentang strategi dakwah. Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Skripsi Asifa Fadilah Siregar berfokus pada strategi dakwah Forum Silaturahmi, sementara penulis menitikberatkan pada strategi dakwah pada generasi muda.

Kedua Feronika Carda Pratama, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “*Strategi komunikasi Dakwah Dai Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subhan Bandar Lampung*”.<sup>14</sup> Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan bagaimana strategi komunikasi da’i. Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dan metode komunikasi langsung menjadi kunci dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang heterogen, termasuk di dalamnya para pemuda dengan gaya hidup yang beragam, seperti komunitas motor.

Penelitian ini dengan penulis membahas tentang strategi komunikasi dakwah. Perbedaannya terletak pada fokus tujuannya. Jika peneliti bertujuan spesifik untuk membina akhlak pada komunitas bikers subhan sedangkan penulis pada generasi muda.

Ketiga, Iklan Beri, Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan ( Study pada PWNU Sumatera Selatan )*”

---

<sup>14</sup> CARDA PRATAMA FERONIKA, “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subhan Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif dalam jenis kualitatif.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pembuatan program menjadi kunci utama dalam strategi yang dipakai oleh PWNU seperti program kegiatan kajian, layanan bimbingan dan Gerakan wakaf buku/kitab.

Penelitian ini maupun penulis membahas strategi komunikasi dakwah serta metode yang di pakai yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan nya terletak pada tujuan nya, jika penelitian bertujuan pada kader PWNU Sumatera Selatan sedangkan penulis bertujuan pada generasi muda di kota Bogor.

Keempat Diaz Ghifari Fahlawi, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ Strategi Komunikasi Radio Dakwah 756 AM Bogor Dalam Menarik Minat Pendengar”<sup>16</sup> Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif dalam jenis kualitatif. Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Dakwah 756 AM Bogor dalam menarik minat pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio ini menggunakan berbagai metode komunikasi untuk meningkatkan jumlah pendengar.

Peneliti ini maupun penulis membahas strategi komunikasi dakwah serta metode yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan nya terletak pada objek dann tujuan penelitian nya, jika peneliti ini menjadikan objek berfokus pada media radio di Bogor sedangkan penulis berfokus pada Lembaga dakwah teman hijrah di Bogor, kemudian jika peneliti keempat ini bertujuan menarik minat pendengar sedangkan penulis bertujuan pada penyebaran dakwah terhadap generasi muda.

Kelima skripsi Reihan Nanda Hidayah Nasution Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul “ Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah

---

<sup>15</sup> Iklan Beri, “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN (STUDY PADA PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN).” (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2016).

<sup>16</sup> Diaz Ghiri Fahlawi, “Strategi Komunikasi Radio Dakwah 756 AM Bogor Dalam Menarik Minat Pendengar” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).

Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid”<sup>17</sup> Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif dalam jenis kualitatif. Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Strategi yang diterapkan meliputi penyusunan pesan yang sesuai dengan tujuan dakwah dan penggunaan media yang efektif.

Peneliti maupun penulis membahas strategi komunikasi dakwah beserta metode yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan nya terletak pada objek juga tujuan penelitian, jika peneliti ini menjadikan objek berfokus pada komunitas dakwah di Rantauprapat dan Malang sedangkan penulis menjadikan Lembaga teman hijrah sebagai objek. Kemudian jika peneliti ini menjadikan tujuan berfokus pada menjaga ukhuwah Islamiyah, sedangkan penulis berfokus pada penyebaran dakwah pada generasi muda.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk Menyusun pembahasan penelitian yang sistematis agar mudah dipahami dengan tepat, penulis menyajikan beberapa bagian pembahasan:

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini menguraikan secara umum latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, serta sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** : Bab ini akan membahas teori dan penjelasan dari Strategi komunikasi dakwah terhadap generasi muda.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN** : Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis metode yang diterapkan, Lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta cara analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** : Bab ini menjelaskan terkait keadaan atau kondisi objek penelitian, dan dituliskan pembahasan akan adanya permasalahan atau studi kasus yang di angkat oleh peneliti. Sehingga studi kasus

---

<sup>17</sup> Reihan Nanda Hidayah Nasution, “Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat Dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Masjid” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

tersebut dapat mampu mengiuraikan problematika yang terjadi dan ditulis secara terperinci agar akar suatu permasalahan yang di angkat tersebut dapat diketahui dan dilihat oleh pembaca. Selain itu juga dapat dilakukannya analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah sesuai dengan kaidah ilmiah.

**BAB V PENUTUP** : Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran berdasarkan temuan penelitian, kritik dan kesimpulan penelitian.